

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi yang objektif, fakta yang akurat dan sistematis mengenai implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di SMPN 1 Srengat Blitar. Substansi penelitian ini data yang diperoleh berupa deskripsi kata atau kalimat yang telah tertulis dan mengarah pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya.⁷⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu peneliti terjun langsung sebagai instrumen penelitian, peneliti hadir di SMPN 1 Srengat Blitar untuk melakukan proses penelitian.

Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang diselidiki. Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif ini diarahkan dan tujuannya untuk melukiskan kondisi apa yang ada dalam situasi tersebut.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada

⁷⁷ Rulan ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
hal 15

generalisasi.⁷⁸ Sama halnya menurut Moleong mengatakan penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah juga.⁷⁹

2. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Hal ini sesuai dengan arah penelitian ini, yakni mengemukakan gambaran atau diskripsi mengenai implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di SMPN 1 Srengat Blitar. Oleh sebab itu, peneliti memerlukan pengamatan yang mendalam dan dengan latar yang alami. Salvin dalam buku Ahmad Tanzeh menjelaskan, hasil penelitian yang ditampilkan sebagaimana apa adanya tanpa unsur menipulasi atau perlakuan khusus terhadap objek penelitian, karena mempunyai karakteristik: (a) naturalistic (penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah), (b) sifatnya deskriptif lapangan, (c) instrumen utama adalah manusia, dan (d) sifatnya deskriptif, data yang terkumpul lebih banyak dalam bentuk kata-kata dari pada angka.⁸⁰

Jenis penelitian deskriptif yang penulis menggunakan pendekatan study kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui budaya

⁷⁸ Suryana, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010) hal 15

⁷⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal 6

⁸⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal 166

religius di SMPN 1 Srengat Blitar karena beberapa alasan sebagai berikut.⁸¹

- a. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variable serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
- b. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya.
- c. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan dengan perencanaan penelitian yang lebih besar dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data.⁸²

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari pengiriman surat kepada kepala sekolah SMPN 1 Srengat Blitar tentang pemberian ijin peneliti, kemudian peneliti memasuki lokasi penelitian yakni kesekolah tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius. Adapun tugas peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya. Peneliti merupakan kunci utama

⁸¹ Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatian Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1998) hal 6

⁸² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) hal 11

dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di lembaga sekolah yaitu SMP 1 Srengat Blitar. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di SMP 1 Srengat Blitar.

Nama Sekolah	: SMPN 1 Srengat Blitar
NPSN	: 20551746
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
Status Sekolah	: Negeri
Kode Pos	: 66152
Alamat	: Jl. Terate No.1, Srengat II, Srengat, Kec. Srengat, Blitar, Jawa Timur

D. Sumber Data

Sumber data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan suatu objek, kemudian dapat memberikan gambaran mengenai suatu keadaan. Data yang diperoleh harus data yang bisa dipercaya kebenarannya, tepat waktu dan juga memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh sehingga data tersebut dapat dikatakan relevan. Selain itu, data juga harus diperoleh dari sumber yang tepat. Apabila sumber datanya tidak tepat maka juga dapat mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam kualitatif adalah sumber data yang disuguhkan dalam bentuk dua parameter “*abstrak*”, kemudian adapun

sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari dua macam, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.⁸³

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yaitu sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁸⁴ Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

1. Sumber data utama (*primer*)

Sumber data utama (*primer*) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberikan informasi kepada lainnya seperti:

- a. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah
- b. Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
- c. Siswa SMPN 1 Srengat Blitar

2. Sumber data tambahan (*sekunder*)

Sumber data tambahan (*sekunder*), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Dokumen yang dapat digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

- a. Profil SMPN 1 Srengat Blitar
- b. Data-data mengenai pendidikan karakter peserta didik

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 15

⁸⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009)hal.167

Dalam hal ini peneliti lebih mengetahui tentang implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius secara langsung yang dihasilkan dari sumber data yang ada dalam bentuk dokumen, foto dan wawancara di SMPN 1 Srengat Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data agar mendapat data yang akurat, valid, dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini. Berikut teknik pengumpulan data:

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah menyimpulkan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamat. Pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian pada situasi yang diamati.⁸⁵

Observasi partisipan adalah pengamat harus memperlihatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati. Dengan observasi partisipan ini pengamat dapat lebih menghayati, merasakan, dan mengalami sendiri, seperti halnya individu yang sedang diamati. Dengan demikian, hasil pengamatan akan lebih berarti, lebih objektif, dan sesuai dengan keadaan lapangan.⁸⁶

Peneliti berupaya untuk mengamati dan merekam semua aspek dan aktivitas yang berkaitan dengan objek penelitian ini terdiri dari dua yaitu, pertama implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di SMPN 1 Srengat Blitar, dalam hal ini peneliti melakukan observasi di sekolah. Kedua budaya religius di SMPN 1 Srengat Blitar

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian...* hal 319

⁸⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007) hal 109

yang mencakup kegiatan-kegiatan yang berkaitan dalam meningkatkan karakter religius.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam wawancara ini, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Wawancara mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan, dan pengalaman seseorang, terutama ketika topik-topik tertentu yang sedang dieksplorasi.⁸⁷

Metode wawancara mendalam digunakan peneliti untuk mewawancarai narasumber terkait fokus masalah penelitian, sehingga memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam dengan alat bantu seperti handphone untuk merekam percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Di antara pihak yang diwawancarai antara lain adalah kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik yang ada di SMPN 1 Srengat Blitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁸⁸

⁸⁷ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras: 2011) hal 85

⁸⁸ *Ibid* 92

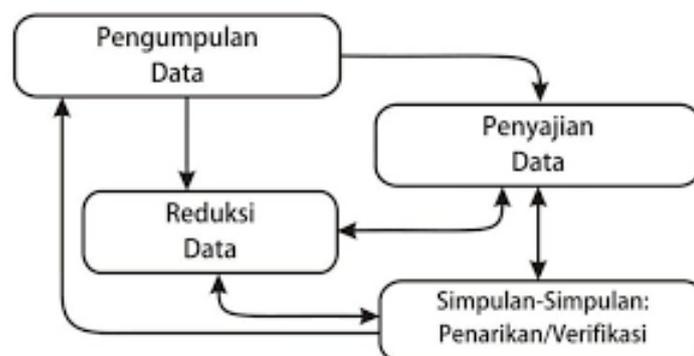
Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, atau otobiografi.⁸⁹ Dari dokumen tersebut, peneliti mengecek kesesuaian data yang telah diperoleh dari dua teknik sebelumnya dengan bukti nyata dari lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Aktivitas yang dapat dilakukan dalam menganalisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Berikut ini akan dipaparkan penjelasan mengenai aktivitas dalam analisis data tersebut, yaitu:⁹⁰

Bagan 3.1

Skema Analisis Data



1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁹¹

⁸⁹ Albi Anggito, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) hal 152

⁹⁰ Salim, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007) hal 147

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...* hal 30

Reduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang lebih penting, mencari tema, dan polanya. Dalam menjalankan reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Maka jika peneliti menemukan sesuatu yang asing atau berbeda justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data tersebut.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam sebuah penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya.

Dengan menyajikan data penelitian, maka akan dapat mempermudah dalam hal memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja untuk selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verification

Adapun langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik suatu kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif juga merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa perbandingan kategori dan juga dapat berupa hubungan yang kausal, interkatif dan hubungan yang struktural.⁹²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan derajat kepercayaan (*criteria credility*). Kredibilitas data untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan

⁹² *Ibid* 179

teknik pemeriksaan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu:⁹³

1. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.

2. Kepastian (*confirmability*)

Objektivitas-subjektivitasnya suatu hal yang bergantung pada orang seorang, selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitasnya. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan persoalan itu, subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melemceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas subjektivitas menjadi kepastian (*confirmability*).

Teknik yang digunakan untuk menetapkan kriteria kredibilitas:⁹⁴

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendekteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin

⁹³ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.... hal 173

⁹⁴ *Ibid*, hal 322

mengotori data. Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan di lapangan dengan melakukan pengamatan kepada informan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

Peneliti memeriksa kembali data yang telah diperoleh di lapangan untuk memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis mengenai apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzin sebagaimana yang dikutip Moelang bahwa membedakan empat macam. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Misalnya ketika peneliti mendapatkan data dari

seorang informan mengenai penerapan pendidikan karakter melalui budaya religius dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik, kemudian informasi itu dinyatakan lagi kepada informan yang lain, jika jawabannya sama berarti data tersebut sudah valid.

2) Triangulasi metode

Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan kejelasan kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data, ketika peneliti mendapatkan data tentang upaya guru dalam meningkatkan kontrol diri peserta didik dengan cara observasi kemudian peneliti melanjutkan dengan cara membandingkan dengan hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid.

3) Triangulasi penyidik

Teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk berdiskusi yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama peneliti dapat *me-review* pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

4) Triangulasi teori

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara

lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarah pada upaya penemuan penelitian lainnya.⁹⁵

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap persiapan
 - a. Mengadakan observasi di sekolah SMPN 1 Srengat Blitar.
 - b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada BAK Fakultas IAIN Tulungagung.
 - c. Menyerahkan surat izin penelitian ke SMPN 1 Srengat Blitar.
 - d. Konsultasi dengan kepala sekolah.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian.
 - b. Pengamatan kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat proses implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di SMPN 1 Srengat Blitar.
 - c. Menyusun instrumen berupa wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di SMPN 1 Srengat Blitar.
 - d. Memperbaiki instrumen wawancara, baik isi ataupun pembahasan yang diperlukan.
 - e. Menentukan subjek wawancara.
 - f. Melakukan wawancara dengan subjek yang telah ditentukan.
 - g. Mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari lapangan berupa hasil wawancara, dokumentasi maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
 - h. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
 - i. Membahas hasil analisis data.
 - j. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menulis laporannya.
 - k. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala SMPN 1 Srengat Blitar.

⁹⁵ *Ibid*, hal 332

3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini semua data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penelitian yang telah ditentukan.